

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Mahasiswa baru umumnya termasuk ke dalam kategori usia remaja. Sehingga, mereka akan mengalami perubahan yang dapat menjadi menarik, namun tidak menutup kemungkinan hal tersebut menimbulkan kekhawatiran. Perubahan yang terjadi pada usia remaja yang pasti akan terjadi adalah perubahan jenjang Pendidikan. (Iflah and Listyasari, 2013)

Salah satu usaha penyesuaian diri yang akan dilakukan oleh mahasiswa baru adalah beradaptasi dalam proses belajar. Pada Pendidikan perguruan tinggi, mahasiswa tidak hanya belajar dengan cara mengingat fakta, namun harus memaknainya dengan baik. Cara belajar seperti itu, akan melatih mahasiswa semakin terampil dalam menyerap ilmu. (Nurhayati, 2018). Keterampilan ini tidak luput dari kemampuan berpikir kritis, dan dibutuhkan pula kemandirian mahasiswa dalam belajar.

Sesuai dengan kemajuan yang terjadi secara konstan pada dunia kedokteran, seorang calon dokter harus mempunyai kemampuan dalam memperoleh, memperluas, dan mempertanyakan secara kritis keilmuan yang sudah ada. Hal tersebut harus dipelajari mahasiswa kedokteran melalui kurikulum yang kompleks. Namun, perbedaan kurikulum yang ada pada setiap institusi tidak mengubah tujuan utama Pendidikan kedokteran, yaitu mempersiapkan mahasiswanya untuk paraktik klinis sebagai dokter. Karena itu, stresor terbesar yang dimiliki mahasiswa kedokteran adalah beban tugas dalam Pendidikan kedokteran, tekanan kinerja, dan ujian (Franz *et al.*, 2022).

Terutama bagi para calon dokter, mahasiswa fakultas kedokteran setiap tahunnya terus diharapkan agar melampaui pencapaian dokter saat ini. Seorang dokter harus menampilkan citra ideal yang tidak mudah untuk digapai. Citra ideal dari seorang dokter, sering disebut sebagai *7 stars doctor*, membutuhkan para mahasiswa fakultas kedokteran selalu siap menerima materi baru sebagai bekal di masa depan. (Supiyanti, 2020). Maka dari itu, mahasiswa kedokteran dituntut untuk memiliki performa diri yang baik, terutama dalam kemandirian belajar.

Nurhayati (2018), menjelaskan bahwa kemandirian belajar berarti mampu belajar secara terampil tanpa bantuan orang lain dan memiliki inisiatif sendiri. *Self-regulated learning* merupakan istilah yang sering digunakan dalam untuk kemampuan seseorang dalam mengatur

dirinya saat belajar. Menurut Bandura, ini adalah proses pemantauan dan perancangan diri yang seksama terhadap proses kognitif dan afektif dalam belajar (Hargis, 2000).

Penelitian pada tahun 2021 yang dilakukan pada mahasiswa kedokteran menunjukkan bahwa terjadi peningkatan signifikan dalam aktivitas fungsi eksekutif, atensi, konsentrasi, dan memori dalam proses pembelajaran di institusi Pendidikan kedokteran (Kuznetsov *et al.*, 2021). Aktivitas tersebut merupakan proses kognitif yang memiliki porsi penting dalam pembelajaran. Penelitian tahun 2017 membuktikan bahwa proses kognitif yang baik berefek positif pada prestasi akademik (Shi and Qu, 2021).

Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan psikologi terutama pada ranah neurosains kognitif, penggunaan alat *electroencephalography* (EEG) semakin marak dilakukan. Alat EEG yang dapat mengukur aktivitas kelistrikan otak semakin sering digunakan dalam penelitian mengenai kelainan yang terjadi pada otak. EEG dapat melihat aktivitas otak secara non-invasif, sehingga dengan peningkatan kebutuhan untuk keakuratan hasil pengukuran psikologi, EEG juga digunakan dalam penelitian terkait fungsi kognitif yang lebih luas (Khakim and Kusrohmaniah, 2021). Hal ini dapat digunakan untuk melihat performa mahasiswa kedokteran.

Berdasarkan pada proses penyesuaian diri mahasiswa baru fakultas kedokteran dalam meningkatnya tuntutan, dibutuhkan penelitian untuk melihat kemampuan *self-regulated learning* dan kemampuan kognitif pada mahasiswa fakultas kedokteran semester 2 di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta. Selain itu, performa otak mahasiswa juga dapat dilihat menggunakan alat qEEG. Peneliti akan melihat hubungan antara *self-regulated learning* dan fungsi kognitif dengan hasil pemeriksaan pada *quantitative-EEG* (qEEG).

## **I.2 Perumusan Masalah**

Mahasiswa baru umumnya termasuk dalam kategori usia remaja yang akan mengalami banyak perubahan dalam hidupnya, termasuk perubahan jenjang Pendidikan. Selain itu, kemajuan konstan yang terjadi pada Pendidikan kedokteran, mengharuskan mahasiswa kedokteran mempunyai performa yang baik dalam belajar. *Self-regulated learning* dan proses kognitif yang baik akan berpengaruh pada performa mahasiswa kedokteran. Performa dapat dilihat menggunakan qEEG. Maka, dirumuskan masalah apakah terdapat hubungan antara *self-regulated learning* dan fungsi kognitif dengan performa hasil pemeriksaan qEEG pada mahasiswa baru Fakultas Kedokteran UPN Veteran Jakarta Angkatan 2022/2023.

### **I.3 Tujuan Penelitian**

#### **I.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan antara *self-regulated learning* dan fungsi kognitif dengan performa hasil pemeriksaan *quantitative electroencephalography* (qEEG) pada mahasiswa FK UPNVJ Angkatan 2022/2023.

#### **I.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui proses penyesuaian diri mahasiswa baru FK UPNVJ dalam aspek belajar yang dinilai melalui kemampuan *self-regulated learning*.
- b. Mengetahui fungsi kognitif mahasiswa baru FK UPNVJ.
- c. Mengetahui performa mahasiswa menggunakan qEEG pada mahasiswa baru FK UPNVJ.
- d. Menganalisa hubungan antara *self-regulated learning* dan fungsi kognitif dengan performa menggunakan QEEG pada mahasiswa baru FK UPNVJ.

### **I.4 Manfaat Penelitian**

#### **I.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian diharapkan untuk dapat membuktikan bahwa *self-regulated learning* dan fungsi kognitif memiliki korelasi dengan performa hasil pemeriksaan qEEG.

#### **I.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Responden

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan lebih jauh tentang *self-regulated learning*, fungsi kognitif dan qEEG.

- b. Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah daftar kepustakaan FK UPNVJ dan sebagai acuan penelitian selanjutnya.

- c. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti tentang hal-hal yang diteliti dan membantu peneliti dalam syarat kelulusan.